

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang

*World Health Organization* melakukan survey dengan mencatat data statistik Negara di Asia dengan total banyaknya ibu bersalin paling tinggi di tahun 2023 yaitu ada pada negara India (23.904 orang), Indonesia (4.702 orang), dan Bangladesh (2.804 orang) (WHO, 2023). Cakupan persalinan tertinggi di fasilitas pelayanan menurut provinsi pada tahun 2021 yaitu DKI Jakarta (114,8%), Banten (99,3%), dan Sulawesi Selatan (99,3%) (Kemenkes, 2022). Persalinan atau proses melahirkan adalah peristiwa yang didambakan oleh setiap wanita dimana akan timbul rasa bahagia ketika mengalaminya. Proses melahirkan ini menjadi suatu impian bagi semua ibu di dalam menjalin rumah tangganya, karena tidak semua ibu dapat mengalami persalinan (Rosita and Lova, 2020). Persalinan adalah proses mengeluarkan bayi dari rahim melalui jalan lahir. Prosesnya diawali dengan kontraksi rahim, yang menyebabkan rahim membesar dan menipiskan leher rahim, proses ini tentunya menyebabkan rasa sakit yang dirasakan oleh ibu (Ratna, 2022).

Nyeri persalinan merupakan pengalaman yang umum dan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain fisiologi dan psikologi ibu. Bagi sebagian ibu, rasa sakit bisa menjadi sumber frustrasi dan keputusasaan, membuat mereka percaya bahwa mereka tidak akan mampu menjalani proses persalinan (Rosita and Lova, 2020). Hal ini sejalan dengan data statistik WHO tahun 2023 yang menyatakan kematian ibu saat persalinan sangat tinggi, dengan 287.000 perempuan meninggal selama maupun setelah proses kehamilan dan juga persalinan pada tahun 2020 (WHO, 2023). Sedangkan pada tahun 2019, angka kematian ibu di Indonesia sebesar 306 kasus per 100.000 kelahiran hidup (Amir, 2022). Pada persalinan, nyeri yang timbul dapat menimbulkan stres dan kecemasan, hal ini dapat mengganggu pasokan kebutuhan janin dari plasenta yang dapat menyebabkan tingginya frekuensi pernafasan dan nadi sehingga akan berdampak fatal bagi ibu dan janin (Dewie and Kaparang, 2020).

Masalah nyeri pada saat persalinan berasal dari kontraksi rahim dan pelebaran serviks. Semakin sering dan berlangsung lama kontraksi ini, semakin intens rasa sakit yang dirasakan (Amir, 2022). Nyeri hebat pada persalinan kala I jika tidak dapat teratasi dengan baik dapat menyebabkan munculnya kecemasan yang mengganggu proses pernapasan sehingga kebutuhan oksigen meningkat, keadaan ini mengakibatkan tubuh memproduksi lebih banyak katekolamin yang dapat menyebabkan rahim berkontraksi terlalu lambat dan berakibat persalinan lama hingga kematian bayi (Rahmawati, Sundari and Patimah, 2022). Nyeri persalinan sangat penting selama fase kala aktif pertama, karena hal ini menjadi penentu apakah seorang wanita akan melahirkan secara normal atau berakhir dengan komplikasi karena nyeri yang sangat hebat dan mengakibatkan adanya penyulit (Ratna, 2022).

Hasil penelitian Rosita dan Lowa (2020) didapatkan hasil bahwa tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif yang dirasakan pada ibu primipara terbanyak berada pada tingkat nyeri berat (skala nyeri 7-9) dan hebat (skala nyeri 10). Nyeri persalinan dapat dikurangi dengan cara farmakologis dan nonfarmakologis. Penatalaksanaan nyeri persalinan nonfarmakologis memiliki beberapa keunggulan dibandingkan penatalaksanaan nyeri farmakologis. Salah satu keunggulan penatalaksanaan nonfarmakologi adalah tubuh memiliki pereda nyeri alami yaitu endorfin yang dapat diperoleh dengan pijatan. Pijat menerapkan tekanan tangan ke jaringan lunak tanpa menyebabkan adanya gerakan lain atau mengubah posisi sendi untuk menghilangkan rasa sakit (Taqiyah and Jama, 2021).

*Deep Back Massage* merupakan salah satu teknik memijat yang dapat dilakukan sebagai terapi non farmakologi untuk menurunkan nyeri. Deep back massage merupakan teknik yang digunakan untuk mengurangi ketegangan pada sendi sakroiliaka yang dapat disebabkan oleh posisi bayi di dalam rahim. Pijatan ini sering digunakan selama persalinan untuk membantu ibu merasa lebih rileks dan nyaman (Amir, 2022). Ketika sentuhan *deep back massage* dan nyeri dirangsang secara bersamaan, maka akan timbul sensasi yang berjalan menuju otak sehingga terjadi pembatasan nyeri yang dirasakan dan manfaat yang

dihasilkan adalah timbul efek distraksi serta meningkatnya produksi hormone endorphin yang membuat ibu lebih nyaman (Yohana, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2022) dimana sebelum dilakukan *deep back massage* tingkat nyeri klien yaitu berada pada skala nyeri 9 sedangkan saat pasien sudah diberikan terapi *deep back massage* skala nyeri berada di skala nyeri 4, sesuai dengan yang disebutkan bahwa terdapat penurunan skala nyeri yang ibu rasakan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Rosita (2020) mayoritas tingkat nyeri yang dirasakan ibu melahirkan pada persalinan kala I fase aktif sebelum dilakukan *deep back massage* yaitu pada skala 7-9 dan menurun menjadi skala 4-6 setelah dilakukan *deep back massage*. Penelitian lain dari Rahmawati (2022) dibuktikan adanya penurunan tingkat nyeri sebelum dan sesudah terapi *deep back massage* yaitu dari skala 9 yang berarti nyeri berat menjadi skala 4 dengan artian nyeri sedang.

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang yang ada diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti mengenai keefektifan *evidence based nursing* terapi *deep back massage* dalam mengurangi nyeri pada ibu yang menjalani persalinan kala I fase aktif.

## **I.2. Tujuan Penulisan**

### **I.2.1. Tujuan Umum**

Karya ilmiah ini memiliki tujuan yaitu memberikan sebuah analisis mengenai asuhan keperawatan dengan intervensi *Deep Back Massage* untuk masalah nyeri persalinan pada ibu yang menjalani persalinan kala I fase aktif berbasis *evidence based nursing* dengan menghasilkan luaran berupa produk *booklet* “Manajemen Nyeri Persalinan”.

### **I.2.2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan atau menganalisis asuhan keperawatan pasien kelolaan dan *resume* ibu melahirkan dengan masalah nyeri persalinan kala I.
- b. Mengaplikasikan intervensi *deep back massage* pada ibu melahirkan dengan masalah nyeri persalinan persalinan kala I.

- c. Memberikan gambaran tentang perbedaan tingkat nyeri sebelum dan sesudah diberikan intervensi *deep back massage*.

### **I.3. Manfaat Penulisan**

#### **I.3.1. Bagi Teoritis**

Penelitian ini memiliki potensi untuk menawarkan lebih banyak wawasan tentang implementasi teknik non-farmakologis yang dapat secara efektif mengurangi ketidaknyamanan ibu selama proses persalinan.

#### **I.3.2. Bagi Pelayanan Kesehatan**

Bagi Pelayanan Kesehatan diharapkan dapat bermanfaat guna menangani kasus nyeri persalinan terutama dengan cara non farmakologi seperti menggunakan terapi *deep back massage*.

#### **I.3.3. Bagi Ilmu Keperawatan**

Karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai suatu acuan tambahan pembelajaran mengenai intervensi non farmakologi dalam mengurangi intensitas nyeri dengan metoda pijat atau *massage*.